

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keberhasilan siswa MAN 3 Kediri dalam ujian nasional berada pada posisi mengembirakan, tahun 2011 ini semua siswa kelas XII lulus seratus persen (100%). Selain itu, para lulusan sebanyak 80% lebih melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, bahkan 54,94% siswanya diterima diperguruan tinggi favorit melalui jalur undangan.
2. Sikap optimis para siswa berkorelasi dengan motivasi mereka dalam belajar menghadapi ujian sekolah. Data diatas menunjukkan sebanyak 35% siswa yang berada pada level sangat optimis memiliki motivasi belajar yang juga tinggi. Selanjutnya, siswa yang berada pada level optimis, sebanyak 40% siswa menunjukkan motivasi belajar yang juga tinggi dalam menghadapi ujian sekolah. Sedangkan sebanyak 25%, siswa yang sedang saja sikap optimisnya maka motivasi belajarnya juga sedang-sedang saja
3. Dari paparan data pada bab lima, dapat dijelaskan sebagai berikut : Untuk data keseluruhan, skor *positive thinking* menyumbang sangat kecil sekali terhadap keberhasilan ujian nasional yaitu 1,5% pada regresi linier dan 1,9% pada regresi kuadratik. Selanjutnya, jika kita teliti lebih jauh pengaruh *positive thinking* terhadap keberhasilan siswa laki-laki maka didapat pengaruh 28,7% pada regresi linier dan 33,6% pada regresi kuadratik. Hasil yang lebih tinggi didapat pada siswa perempuan, sumbangsih *positive*

thinking terhadap keberhasilan ujian nasional sebanyak 20,6 % pada regresi linier dan 44,4% pada regresi kuadrat.

4. Temuan yang cukup menarik dalam penelitian ini adalah, siswa perempuan lebih stabil dalam menghadapi ujian nasional dibanding siswa laki-laki, kondisi demikian bisa terjadi diduga karena faktor emosional yang lebih dominan pada siswa perempuan daripada siswa laki-laki. Selain itu, temuan lain yang bisa dijelaskan dalam penelitian ini adalah *positive thinking* bisa berpengaruh secara maksimal sebesar 70,9 % terhadap keberhasilan ujian sekolah (pada penelitian ini di semester dua), yang mampu dicapai oleh siswa perempuan, yang dibuktikan seperti berikut: nilai X yang akan memperoleh Y maksimum adalah $X_{\text{optimal}} = 0.420/((-2) \times (-0.002)) = 105$. Artinya pada siswa perempuan, dengan semakin meningkatkan skor *positive thinking* hingga titik skor 105, maka nilai semester 2 akan semakin tinggi. Akan tetapi setelah siswa memiliki skor *positive thinking* di atas 101, maka nilai semester 2 akan menurun.
5. Maka peneliti menduga, pada kasus siswa pandai yang tidak mampu meraih nilai baik(tinggi) atau nilainya jatuh pada ujian nasional disebabkan sikapnya yang terlalu *over positive thinking*.

B. Saran

1. Kepada pihak madrasah, diperlukan sebuah upaya dalam mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian nasional, kesiapan psikologis, terutama mental para siswa dalam memandang, dan memahami ujian nasional. Pihak madrasah

perlu membiasakan para siswanya untuk bersikap *positive thinking* dalam menghadapi masalah, sehingga nilai-nilai dalam berpikir positif menjadi sebuah rutinitas sehari-hari.

2. Kepada para siswa, hendaknya membiasakan sejak duduk dikelas X (sepuluh) mempersiapkan diri, terutama dalam mempersiapkan pola pikir sehat, pola berpikir positif, sehingga dalam menghadapi permasalahan seberat apapun tidak mengalami stres atau *down*, seperti pada kasus ujian nasional yang menimbulkan kecemasan yang berakibat mengganggu konsentrasi ketika mengerjakan ujian nasional. Pada penelitian ini, tidak serta merta signifikansi pengaruh *positive thinking* menghasilkan pengaruh terhadap peningkatan nilai kognitif para siswa, namun dari segi mental dan kognitif siswa yang memiliki *positive thinking* lebih mampu memecahkan masalah dengan baik (dengan cara positif) tentunya. Sekali lagi, *positive thinking* merupakan *style* dan *mindset* seseorang dalam memandang dan menyelesaikan sebuah masalah, siswa yang rutin, konstan dalam membangun pola pikirnya dengan hal-hal positif maka hasil out put yang diharapkan *insyaallah* akan melahirkan sesuatu yang baik.

3. Kepada para praktisi pendidikan, para sarjana yang berminat dibidang pendidikan, penelitian ini belum bisa dikatakan selesai dan berakhir, karena kebenaran ilmu adalah relatif, dinamis dan cepat, maka untuk masa-masa yang akan datang masih diperlukan eksplorasi dalam menggali secara lengkap pengaruh *positive thinking* terhadap keberhasilan siswa pada proses belajar

mengajar, bahkan bisa mengkomparasi lebih dalam dengan menambah variabel dan memperbanyak sampel penelitian dengan beberapa aspek yang belum tergali lebih luas dan lengkap. Pada penelitian ini juga belum bisa terungkap pengaruh *positive thinking* terhadap dampak pendidikan seperti keberhasilan siswa setelah berada di perguruan tinggi, atau bahkan meneliti keberhasilan mereka di masa depan dengan pilihan profesi masing-masing.